

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu lembaga yang bertujuan mengembangkan dan meningkatkan potensi individu, baik potensi fisik maupun psikis. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya berperan dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi, tapi sekolah juga mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Penanaman nilai moral itu akan diserap dan dijadikan tolak ukur yang mapan pada saat anak memasuki usia remaja jika dilakukan sebaik-baiknya sejak usia dini. Dalam pelaksanaannya fungsi sekolah sebagai pembentuk nilai dalam diri anak, sekarang ini banyak menghadapi rintangan

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri, lingkungan. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konform dengan orang lain, dan menutup perasaannya Kontrol diri dengan sebuah kontrol personal, yaitu kontrol perilaku (*Behavior Control*), kontrol kognitif (*Cognitive Control*), dan mengontrol keputusan (*Decesional Control*). Kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk-bentuk perilaku melalui pertimbangan kognitif sehingga

dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Pengendalian diri (*Self-Control*) adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial. Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial dan kemampuan individu untuk bertingkah laku sesuai dengan norma sosial yang berlaku.

Kumalasari dan Soesilo (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kontrol diri adalah suatu potensi yang dimiliki oleh seorang individu untuk menghadapi kondisi sekitarnya, serta sebagai pengendali dalam memutuskan suatu tindakan. Menurut Anshari Dikutip dari buku *Mengoptimalkan Karakter Kontrol Diri Anak dengan Sarana Permainan Tradisional* (2020) oleh Ester Liswantiani dan Gregorius Ari Nugrahanta, kontrol diri adalah kemampuan untuk menekan atau mencegah tingkah laku yang menurut kata hati atau semauanya.

(Marsela & Supriatna, 2019) bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan kriteria tertentu seperti moral, nilai dan aturan sosial untuk mengarah pada perilaku positif. Romadona & Mamat (2019) menambahkan bahwa kontrol diri sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif serta merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan siswa selama dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat dilingkungan sekitarnya.

Sesuai dengan tugas perkembangan menurut Kay yaitu remaja harus mempunyai *Self Control* yang baik sesuai nilai, prinsip dan falsafah hidup, agar tidak melakukan pelanggaran aturan dan norma-norma di masyarakat (Maresla dkk, 2019). Berdasarkan kutipan diatas kontrol diri adalah sikap yang dimiliki setiap individu agar dapat mengelola dan mengatur perilaku dengan baik.

Disiplin menjadi salah satu tujuan dari adanya pembentukan karakter baik seseorang atau peserta didik. Adanya kedisiplinan yang tertanam pada diri seseorang melahirkan suatu sikap tanggung jawab yang besar. Baik tanggung jawab pada diri sendiri maupun tanggung jawab pada orang lain. Kedisiplinan yang mendarah daging pada diri peserta didik merupakan perwujudan dari tercapainya salah satu tujuan pendidikan. Pendidikan tidak melulu mengenai kecerdasan intelektual namun juga kecerdasan emosional dan perilaku yang terkontrol. Kedisiplinan berkontribusi besar dalam pembentukan watak dan perilaku peserta didik. Dengan memiliki perilaku disiplin, seorang anak atau peserta didik cenderung lebih mandiri dan tidak manja tanggung jawabnya untuk selalu patuh pada aturan sangatlah besar.

Hasibuan (2017) “Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma norma yang berlaku”. Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela mentaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya.

Hudaya (2018) juga menyatakan bahwa indikator disiplin adalah hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, mengikuti aturan kelas, bersikap jujur dan aktif selama proses pembelajaran. Ketika siswa tidak

menaati peraturan, pembelajaran menjadi kurang kondusif karena suara guru menjadi tidak terdengarsaat anak tidak mengangkat tangan atau tidak memohon izin terlebih dahulu untuk bertanya.

Disiplin artinya sikap yang menunjukkan untuk menolong seseorang dalam menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan yang ada dalam lingkungannya. Disiplin juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang bertanggung jawab, tertib dan taat dalam melaksanakan tugas dan mematuhi aturan tanpa adanya paksaan atau melalui kesadaran diri yang dimilikinya dengan sepenuh hati dan bersungguh-sungguh. Disiplin adalah suatu keadaan yang tertib dan teratur yang harus dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang dibuat dan merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung (Handoko, 2016).

Hal senada dikemukakan oleh Kurniasari (2015:148) bahwa disiplin pada dasarnya membentuk kebiasaan, sehingga tanpa disuruh, secara otomatis anak akan masuk ke dalam pola kebiasaan tertentu dan memudahkan anak untuk memiliki pola hidup teratur dalam kesehariannya. Pemaparan mengenai disiplin yang dikemukakan oleh Yasar dan Kurniasari memiliki persamaan bahwa perilaku disiplin akan membentuk kebiasaan dan menjadi terbiasa dengan pola perilaku seperti itu.

Erna Sasmita (2013) menyebutkan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar siswa sebesar 71%.

Pada hari rabu tanggal 1 Agustus 2023, observasi lapangan mengungkapkan bahwa siswa di SMK N 9 Padang menghadapi permasalahan terhadap kontrol diri dapat mengendalikan emosinya dengan baik dan menahan diri agar tidak melanggar peraturan meski tidak nyaman.oleh karena itu maka dapat menenangkan emosinya dengan baik.

Pada hari rabu tanggal 1 Agustus 2023, observasi lapangan mengungkapkan bahwa siswa di SMK N 9 Padang menghadapi permasalahan karena kurang disiplin terhadap diri sendiri. Misalnya sebagai seorang siswa mengikuti upacara bendera disekolah banyak yang tidak memakai atribut lengkap sekolah,sehingga menjadi suatu pelanggaran tata tertib di sekolah, sebagian siswa tidak mengerjakan tugas sekolah dengan tidak tepat pada waktunya, Dan banyak siswa yang datang terlambat kesekolah. Hal ini mengakibatkan terjadinya pelanggaran aturan dan pertentangan internal dalam diri siswa, yang seharusnya dapat mencerminkan sikap disiplin. Dalam konteks ini, kurangnya disiplin siswa menjadi masalah serius, mengingat pentingnya perilaku disiplin dalam lingkungan pendidikan. Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Disiplin Siswa Kelas XI Perhotelan Di SMK N 9 Padang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa Sering tidak memakai atribut sekolah lengkap disaat mengikuti upacara bendera .
2. Sebagian besar siswa tidak mengerjakan tugas pada tepat waktunya.
3. Sebagian besar banyak siswa yang datang terlambat kesekolah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah “Hubungan antara Kontrol Diri dengan Disiplin Siswa Kelas XI Perhotelan Di SMK N 9 Padang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Bagaimana Hubungan antara Kontrol Diri dengan Disiplin Siswa kelas XI di SMK N 9 Padang”?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan disiplin siswa kelas XI perhotelan di SMK N 9 Padang semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat oleh berbagai pihak. Ada pun mafaat dari kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan hubungan kontrol diri dengan disiplin siswa.

2. Manfaat Praktis

Dengan Penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pihak sekolah termasuk didalamnya wali kelas, guru bidang studi, dan khususnya guru BK tentang kontrol diri dengan disiplin dan merumuskan upaya BK dalam mencegah maupun menangani permasalahan siswa berkaitan dengan hal tersebut.

3. Bagi Peneliti selanjutnya sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya dan melengkapi hasil penelitian terdahulu berkenaan dengan kontrol diri dan disiplin